

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Pelaksanaan pembinaan warga gereja dalam mengatasi konflik di Jemaat GMIST *Pebawukirang* Pusunge masih belum efektif karena kurang melakukan kegiatan dalam rangka pembinaan. sebagiannya telah dilaksanakan sesuai dengan program yang sudah disusun. Walaupun itu hanya melalui ibadah yang dilakukan setiap hari minggu dan ibadah-ibadah Pelayanan Kategorial. Melalui ibadah yang sudah dilaksanakan disitu terjadi pembinaan lewat Khotbah. Pembinaan dapat dilakukan kepada semua orang,terlebih kepada semua anggota jemaat yang adalah gereja. Pembinaan melibatkan orang kristen yang melayani orang kristen lainnya yang sudah menjadi bagian dari gereja. Tetapi ada warga jemaat yang kurang memahami tentang arti dari pembinaan sehingga membuat mereka terlibat dalam konflik.
2. Hambatan – hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan Pembinaan Warga Gereja yaitu:
  - a. Program yang sudah ada tapi tidak dilaksanakan semua, seperti buku panduan pembelajaran untuk pelayanan kategorial pemuda dan remaja, sehingga Pembinaan Warga Gereja di GMIST *Pebawukirang* Pusunge kurang maksimal.

b. Kurangnya kerjasama

Setiap program yang dilaksanakan kalau tidak ada kerjasama yang baik antara anggota dengan pengurus pelayanan tidak akan berjalan dengan baik.

c. Kurangnya dana

Majelis jemaat belum menyadari pentingnya Pembinaan dan pengajaran kepada Warga Gereja. Majelis jemaat tidak memiliki keberanian mengeluarkan dana yang cukup untuk program pembinaan. GMIST tidak memiliki badan usaha milik GMIST sendiri sehingga tidak ada pendanaan dalam melakukan kegiatan dalam rangka pembinaan di jemaat

d. Hambatan waktu

Warga jemaat terlalu sibuk dengan kepentingan mereka sehingga tidak memiliki waktu lagi untuk mengikuti program pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan oleh jemaat.

e. Hambatan Sumber Daya Pengelola

Di Jemaat GMIST Pebawukirang Pusunge memang masih sangat kurang tentang Sumber Daya Manusia sehingga membuat gagalnya penyelenggaraan pendidikan di dalam jemaat.

3. Upaya yang dilakukan oleh komisi Pembinaan Warga Gereja dalam pengelolaan konflik yaitu melalui program pembinaan warga gereja dalam bentuk kegiatan – kegiatan peribadatan, seperti

melakukan ibadah tasik dengan maksud melakukan pendekatan kepada anggota jemaat. Melalui program tersebut warga gereja dibantu pertumbuhan imannya, sehingga mereka mampu mengekspresikan iman dalam hidup kesehariannya.

## **B. SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pembinaan warga gereja dalam mengatasi konflik di Jemaat GMIST *Pebawukirang* Pusunge, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

### **1. Gereja**

Pembinaan dan pengajaran haruslah menjadi bagian utama dari gereja dalam memilih, mempersiapkan dan menetapkan para anggota majelis jemaatnya. Mengingat walaupun gereja sebagai komunitas orang percaya, namun hal itu tidak secara otomatis membuat gereja menjadi komunitas yang bebas konflik. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Jemaat GMIST *Pebawukirang* Pusunge maka penulis menyarankan pihak gereja mendukung program yang sudah disusun dalam rangka pembinaan. Sebaiknya melakukan pelayanan koperasi gereja dan pelatihan aneka usaha untuk meningkatkan kesejahteraan warga gereja serta menopang kebutuhan gereja.

## 2. Komisi Pembinaan Warga Gereja

Sebaiknya kepada Komisi Pembinaan Warga Gereja harus lebih memperhatikan program yang sudah disusun agar boleh terlaksana semua. Dan mempunyai kreatif dalam melakukan kegiatan – kegiatan rohani seperti: seminar, *bible camp* dan lain sebagainya. Juga mempunyai tanggung jawab penuh dalam pelayanan. Komisi Pembinaan Warga Gereja bertugas untuk meninjau kembali program yang sudah disusun.

## 3. Anggota Jemaat

Anggota jemaat harus lebih rajin mengikuti peribadatan baik dihari minggu maupun ibadah Pelayanan Kategorial atau kegiatan yang dilakukan dalam rangka pembinaan agar dapat memahami arti dari pembinaan, dan tidak menganggap ibadah itu hanya sebagai ceremonial saja agar tidak terjadi konflik dalam berjemaat. warga gereja di jemaat tersebut dapat memberi masukan – masukan kepada semua penyelenggara pembinaan tentang masalah – masalah yang perlu diperhatikan dalam pembinaan. Sebaiknya anggota jemaat memilih ketua jemaat yang mempunyai keterampilan dan tanggung jawab penuh terhadap pelayanan.